

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTs MATHLA'UL
ANWAR KECAPI PADANG CERMIN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar S.Pd Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AYU NURSAFITRI

NPM: 1811030360

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTs MATHLA'UL
ANWAR KECAPI PADANG CERMIN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar S.Pd Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AYU NURSAFITRI

NPM: 1811030360

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Amirudin, M.Pd.I

Pembimbing II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022M**

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan, maka dalam lembaga pendidikan islam seharusnya turut berkontribusi dalam membangun dan meningkatkan kualitas masyarakat indonesia, dengan menciptakan generasi terbaik yaitu generasi yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Tahapan perencanaan dalam manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam yang terdiri dari perumusan visi misi dan nilai, analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan, penetapan tujuan, sasaran dan strategi, 2. Tahapan pelaksanaan manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam yang terdiri dari rencana program dan kegiatan, penganggaran/alokasi biaya, dan sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasa, 3. Tahapan evaluasi manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam yang terdiri dari pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja, dan laporan dan pertanggungjawaban.

Kata kunci: Lembaga Pendidikan Islam, Pengelolaan, Strategi.

ABSTRACT

In the context of education, Islamic educational institutions should contribute to building and improving the quality of Indonesian society, by creating the best generation, namely the generation that excels in science and technology and is able to practice it in everyday life. This study aims to determine Strategic Management in the Management of Islamic Educational Institutions at MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran.

This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The data obtained were analyzed by data reduction steps, data presentation and conclusion drawing, while the data validity test was carried out with persistence and observation and triangulation. The triangulation used in this study is source triangulation.

The findings of this study indicate that 1. The stages of planning in strategic management in the management of Islamic educational institutions which consist of the formulation of the vision, mission and values, analysis of the internal and external environment, analysis of strategy choices and key success factors, setting goals, targets and strategies, 2. Stages implementation of strategic management in the management of Islamic educational institutions consisting of program and activity plans, budgeting/cost allocation, and systems of implementation, monitoring, and supervision,

3. Stages of evaluation of strategic management in the management of Islamic educational institutions which consist of performance measurement and performance evaluation, and reports and accountability.

Keywords: Islamic Education Institutions, Management, Strategy.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Nursafitri
NPM : 1811030360
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLA DI MTs MATHLA'UL ANWAR KECAPI PADANG CERMIN PESAWARAN** sepenuhnya adalah karya saya sendiri, benar-benar merupakan hasil karya penyusunan karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya iini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Ayu Nursafitri
NPM. 1811030360



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan Lembaga
Pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi
Padang Cermin Pesawaran**

Nama : Ayu Nursafitri

NPM : 1811030360

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Amirudin, M.Pd. I

NIP. 196903051996031001

Pembimbing II

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLA DI MTS MATHLA'UL ANWAR KECAPI PADANG CERMIN PESAWARAN 2022/2023** yang disusun oleh: **AYU NURSAFITRI, NPM. 1811030360**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at tanggal 25 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Devin Cumbuan Putri, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M. Pd

(.....)

Penguji I : Dr. H. Amirudin, M.Pd

(.....)

Penguji II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".



PERSEMBAHAN

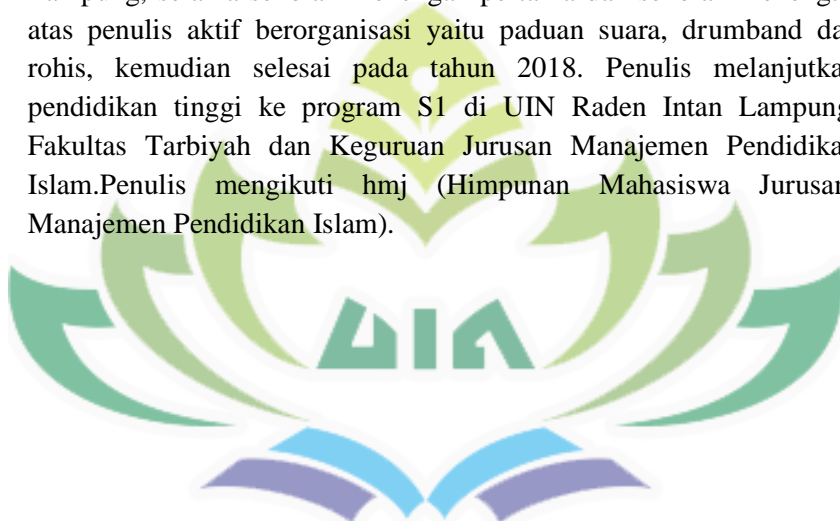
Dengan mengucapkan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ayahanda Tohari dan Ibunda Defi Maryati yang senantiasa menyayangi, membimbing, dan memberi nasihat, menyemangati dan mengasihi penulis dari kecil hingga membesarkan seraya mendidik dengan sabar, penuh ikhlas dan selalu memberikan motivasi serta do'anya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku tersayang, Fadla Sabila Amaliayang selalu menyayangi penulis dan selalu memberikan dukungan serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Saudara-sauraku yang telah membantu mendukung dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, khususnya kepada Fitri Wulandari, Melinda Juliantina, dan Siti Tri Fadillah,terimakasih atas kerjasamanya, saling mengingatkan dalam mengerjakan skripsi ini, semoga kita akan bersama-sama bertemu di puncak di kesuksesan kelak.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu, mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dan saya sangat bersyukur atas segala proses yang saya jalani.

RIWAYAT HIDUP

Ayu Nursafitri, dilahirkan di Gisting Tanggamus, pada tanggal 04 Januari 2000, anak pertama dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Tohari dan Defi Maryati.

Penulis menempuh pendidikan di SDN 2 Gisting Atas Tanggamus dari kelas 1-4 lalu melanjutkan pendidikan di SDN 1 Tambangan Padang Cermin Pesawaran yang diselesaikan pada 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Menengah Pertama di SMPN 2 Padang Cermin yang selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Menengah atas yaitu di MAN 2 Bandar Lampung, selama sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas penulis aktif berorganisasi yaitu paduan suara, drumband dan rohis, kemudian selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penulis mengikuti hmj (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Manajemen Pendidikan Islam).



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbilaalamiin, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin panutan kita untuk hidup didunia dan bekal diakhirat.

Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran**". Sebagai karya ilmiah, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Amirudin, MPd. I selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, S.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengamalkan ilmunya penuh dengan keikhlasan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Pemimpin perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Iwan Farid Nawawi yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolahan tersebut.
8. Ibu Mairina Uswatun Hasanah, M.Pd, selaku Waka bidang kurikulum MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran yang menjadi mitra penelitian dan telah membantu dalam penelitian ini.
9. Bapak Saddillah Lubis selaku kepala TU MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran yang telah membantu penulis dalam melengkapi data, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Dewan guru dan semua keluarga besar MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat kuliah Melinda, dila, Laras, Silvia PPL SMKN 02 Bandar Lampung, KKN Desa Trimulyo yang luar biasa yang telah menemani dan kebersamai dalam memperjuangkan skripsi semoga Allah mempermudah langkah kita dalam menggapai cita-cita.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah disisinya dan dibalas oleh Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan

semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas dalam melaksanakan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurna masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dalam pendidikan.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Ayu Nursafitri

Npm: 1811030360



DAFTAR ISI

HALAMN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Desain Penelitian	14
3. Waktu dan Tempat.....	14
4. Sumber Data	14
5. Metode Pengumpulan Data.....	15
I. Sistematik Pembahasan	19

BAB II PEMBAHASAN

A. Manajemen Strategi	21
1. Pengertian Manajemen Strategi	21
B. Pengelolaan Lembaga Pendidikan.....	25
C. Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Pendidikan	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Umum	51
1. Sejarah Singkat Mts Mathla'ul anwar	51
2. Visi dan Misi Mts Mathla'ul Anwar	52
3. Tujuan Mts Mathla'ul Anwar	53
4. Komponen-Komponen Mts Mathla'ul Anwar	54

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 61

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 75
B. Temuan Penelitian..... 85
 1. Perencanaan Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam 86
 2. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam 88
 3. Evaluasi Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam 89

BAB V PENUTUP

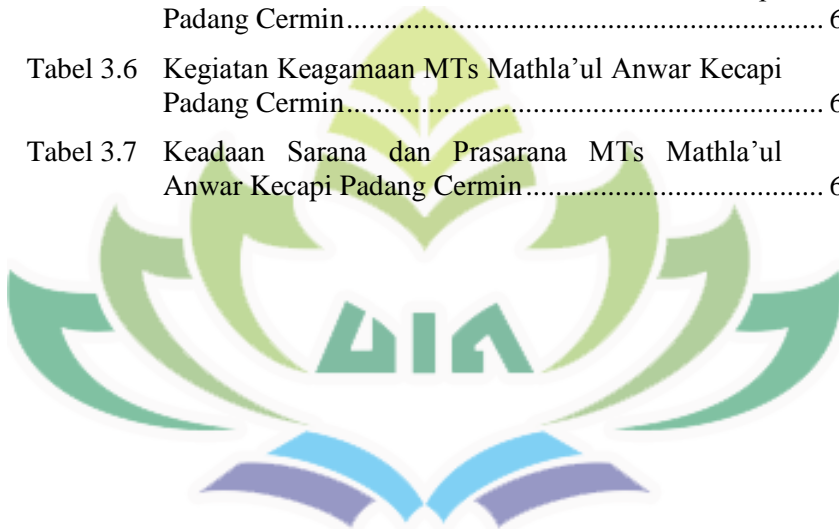
A. Simpulan 91
B. Rekomendasi..... 92

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jam Belajar Siswa di MTs Matla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran	54
Tabel 3.2	Kurikulum Kelas Unggul MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin peswaran.....	55
Tabel 3.3	Keadaan Guru dan Karyawan MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin	57
Tabel 3.4	Peserta Didik 3 Tahun Sebelumnya MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin	59
Tabel 3.5	Ekstrakurikuler MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin.....	60
Tabel 3.6	Kegiatan Keagamaan MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin.....	60
Tabel 3.7	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi tersebut. Judul skripsi ini selengkapnya adalah “Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di MTS Mahla’ul Anwar Kecapi Pesawaran”.

Manajemen strategi merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditunjukkan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif, hal ini merupakan sebuah cara untuk menggapai peluang dan tantangan bisnis. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaian dari tujuan strateginya.¹ Dengan mengimplementasikan strategi yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya

Pengelolaan adalah terjemahan dari kata “*management*” yang artinya manajemen. Dalam kamus KBBI disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²

Lembaga pendidikan Islam telah memainkan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya. Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah menarik perhatian

¹Ricky W Griffin, Manajemen Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 226

²Daryanto, Kamus Indonesia Lengkap (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348.

para ahli baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan studi ilmiah secara konferensif. Kini sudah banyak sekali hasil karyapenelitian para ahli yang menginformasikan tentang pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut. Tujuannya selain untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bernuansa keislaman, juga sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi para pengelola pendidikan Islam pada masa-masa berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip yang umumnya dianut masyarakat Islam Indonesia, yaitu mempertahankan tradisi masa lampau yang masih baik dan mengambil tradisi baru yang baik lagi. Dengan cara demikian, upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut tidak akan terserabut dari akar budayanya secara radikal.³

MTs Mathla'ul Anwar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang terletak di kecamatan Padang Cermin, kabupaten Pesawaran di mana penulis akan melakukan penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal dan sangat penting untuk seluruh umat manusia. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan kebutuhan sarana strategi untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik, sehingga mampu menjawab semua tantangan zaman yang terus berkembang dan berubah. Oleh karena itu, jika Indonesia ingin melakukan perubahan khususnya melalui jalur pendidikan, maka yang dapat melakukan perubahan adalah bangsa Indonesia sendiri. Khusus melalui jalur pendidikan, tentunya yang dapat melakukan perubahan adalah orang-orang yang berkecimpung di dunia

³Samsul Rizal, Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)

pendidikan serta orang-orang yang berkompeten dan ahli di dalamnya.⁴ Namun pada nyatanya, yang masih sering menjadi sebuah permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikannya.

Allah SWT berfirman:

"...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ..."

Yang artinya: *“sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’ad:11)*

Dari ayat diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa jika bangsa Indonesia ingin melakukan perubahan khususnya melalui jalur pendidikan, maka yang dapat melakukan perubahan tersebut adalah bangsa Indonesia itu sendiri.

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM menyongsong masa depan yang lebih baik kini makin terasa. Salah satu indikasinya adalah meningkatnya jumlah lembaga pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Termasuk diantaranya lembaga pendidikan Islam seperti sekolah/madrasah, pondok pesantren bahkan kini bermunculan modifikasi sekolah/madrasah dengan sistem pondok yang disebut dengan “boarding school”. Pesatnya pertumbuhan secara kuantitas tersebut harus diikuti pula dengan peningkatan mutu pengelolannya agar segenap proses yang dijalankan memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi dan dapat menghasilkan out put yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Saat ini mutu menjadi perhatian utama banyak orang baik secara individu maupun dalam suatu organisasi. Mereka menganggap bahwa sesuatu yang berkualitas akan banyak

⁴Rohiat, Manajemen Sekolah, (Refika Aditama, 2010), h. 3

dibutuhkan karena mereka memiliki peluang untuk memenangkan kompetisi di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju.⁵

Lembaga Pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. Jadi mutu merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan⁶. Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki.⁷

Pendidikan Islam memiliki visi melahirkan manusia sholeh dalam ilmu, amal dan akhlaknya. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah pertama, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam secara kaffah (komprehensif) sehingga peserta didik mengetahui dan memahami sekaligus memiliki keasadaran yang tinggi untuk mengamalkannya. Pendidikan Islam tidak ingin terjebak pada metode formalitas belaka dengan konsentrasi hanya pada upaya transfer ilmu secara teoritis semata, menghasilkan siswa yang pandai menghafal ajaran Islam tetapi tidak memiliki sikap dan perilaku yang Islami (manusia yang sholeh). Kedua, memberikan bekal agar para siswa mampu berpartisipasi dan berkontribusi sebarangpun besar kecilnya dalam kehidupan sosial. serta memiliki kemampuan berkompetisi dengan tetap berpijak pada rambutan ajaran Islam.

Menurut Abuddin Nata, Cita-cita besar yang ingin dicapai melalui Pendidikan Islam adalah menjadikan ajaran Islam sebagai landasan yang kuat dan membumi dalam segala sendi kehidupan.⁸

⁵ Fathurrohman, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Hoglistik (Yogyakarta: Teras, 2021)

⁶ Arcaro. J. S, Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)

⁷ Chotimah, C. & Fathurrohman, M, Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras 2014)

⁸ Nata, A, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada 2010)

Pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Nilai-nilai Islam, maksudnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam praktek pendidikan harus mengandung nilai Insaniah dan Ilahiyah. Yaitu:

- a. Nilai-nilai yang berdasarkan dari sifat-sifat Allah Asmaul Husna yakni nama-nama yang indah yakni idealitas manusia yang disebut fitrah, yang harus dikembangkan.
- b. Nilai yang bersumber pada hukum-hukum Allah, yang selanjutnya di dialogkan pada nilai insaniah. Nilai ini merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa dan karsa manusia yang tumbuh sesuai dengan kebutuhan manusia.⁹

Dalam konteks upaya meningkatkan kualitas Sekolah/Madrasah dan LPI lainnya, maka peran dan kontribusi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam sangat besar dan strategis. Sebagai disiplin ilmu baru, maka Ilmu Manajemen Pendidikan Islam menawarkan konsep pembinaan dan pengelolaan suatu Lembaga Pendidikan Islam dengan dua prinsip dasar yakni keberhasilan meraih mutu berkeunggulan umum melalui optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dan meraih keunggulan berbasis ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist). Kedua prinsip dasar tersebut harus berjalan beriringan, komprehensif, terpadu dan tidak parsial.

Tujuan akhir dari pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam tidak lain adalah menjadikan LPI sebagai media utama dalam mempelajari ilmu keagamaan dan ilmu umum agar peserta didik/santri dapat menjadi Generasi Terbaik (*Khairu Ummah*).

Melalui prinsip manajemen seperti ini diharapkan program pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren yang

⁹Sada, H. J, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Al Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam (2015), h. 93-105

berintegritas tinggi, berkemajuan, berkeunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama dimanapun ia berada.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan strategi peningkatan mutu pendidikan¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada bagaimana strategi pengelolaan lembaga pada pendidikan Islam.

MTs Mathla'ul Anwar sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berkarakteristik keagamaan memiliki keinginan dan harapan menjadi sebuah institusi yang memiliki kualitas pendidikan yang unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan serta bidang tahfidzul quran. Selain di bidang tahfidzul quran, kelas unggul yang ada di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi meliputi kuantitas jam belajar yang optimal, proses pembelajaran dilaksanakan dalam rentang waktu 8 jam, Guru mengajar sesuai dengan bidang studinya, selain itu kurikulum yang di gunakan dalam kelas unggul adalah kurikulum nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadai secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistematis, dan sistematis.

Secara spesifik ada 3 komponen program unggulan yang dilaksanakan pada kelas unggul di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi, yaitu keunggulan akademik, keunggulan moral, dan keunggulan skill.

Format awal yang dilakukan MTs Mathla'ul Anwar ini adalah melakukan proses re-internalisasi. Re-internalisasi tersebut dalam upaya mengukur potensi, kesiapan dan kekuatan yang di

¹⁰Ardimen, Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis SNP Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan (2012), h. 137 148

memiliki lembaga. Pada akhirnya, konsep re-internalisasi tersebut menjadi objektifitas acuan dalam membuka kelas unggul. Objektifitas tersebut meliputi recrutmen peserta didik, kesediaan sarana dan prasarana, ketersediaan guru yang memiliki kualifikasi yang falid sesuai dengan mata pelajaran, faktor lingkungan, kurikulum dab kuantitas jam pelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian , maka dapat dikatakan bahwa kegiatan srategi pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar telah melaksanakan tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pengelolaan lembaga pendidikan islam, mulai dari perencanaan stratgei, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar.

2. Subfokus Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana implementasi manajemen strategi berdasarkan beberapa indikator manajemn strategi menurut Prof. Dr. Hj. Sedamayanti, M. Pd. APU.dalam buku “Manajemen Strategi”, peneliti merumuskan subfokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapai Padang cermin Pesawaran
2. Pelaksanaan Strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran

3. Evaluasi Strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran?
3. Bagaimna evaluasi strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang CerminPesawaran?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran
2. Untuk mengethaui bagaimana pelaksanaan strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang CerminPesawaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran

¹¹Sdamayanti, Manajemen Strategi

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi didunia pendidikan khususnya pada manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam
- b. Untuk menambah khazanah pengetahuan khusunya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas.

2. Praktis

a. Bagi madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk melaksanakan strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai referensi mengenai pemahaman tentang strategi pengelolaan lembaga pendidikan islam

c. Bagi diri sendiri

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pelaksanaan strategi pengelolaan lembaga pendidikan islam

d. Bagi peneliti lain

Hasil peneitian ini dapat digunakan oleh peniliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Muslihah Simatupang yang berjudul “Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan” . dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptifanalisis dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini

merengakan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan islam yang jumlah dan bentuknya sangat banyak tentu memerlukan strategi tersendiri untuk mencapai produktivitas dan output yang berkualitas. Berbagai konsep dan pemikiran terkait dengan strategi pengelolaan sangat diperlukan agar Strategi Lembaga Pendidikan Islam tidak lagi dianggap sebagai lembagapendidikan kelas duayang belum mampu memenuhi kepercayaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.¹²

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian terdahulu membahas stratgei pengelolaan lembaga pendidikan islam di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan, sedangkan penelitian saat ini membahas manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi, Padang Cermin, Pesawaran.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Saepudin yang berjudul “ Manajemen Strategi Pengelolaan SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: analisis perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi stratgei di SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan telah sesuai dengan konsep manajemen strategi. Dengan demikian konsep manajemen stratgei dapat di rekomendasikan untuk di implemetasikan pada suatu organisasi: baik organisasi profit atau organisasi non profit seperti organisasi pendidikan.¹³

Perbedaan pada penelitian terletak pada fokus penelitian untuk mengetahui gambar konsep manajemen strategi pada pengelolaan di SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan

¹²Edu Society. Jurnal pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Vo 1 No. 3 2021, hal 300-305

¹³Dirasat. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Bandung. Vol 6, No.1, Juni 2020: 34-51

Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian saat ini membahas manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi, Padang Cermin, Pesawaran.

3. Penelitian terdahulu yang di teliti oleh Fenty Setiawati yang berjudul “ Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Syamsul ‘Ulum Gunung Puyuh Kota Sukabumi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan. Peneliti menemukan bahwa perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di MA Syamsul ‘Ulum Gunung Puyuh dilakukan melalui dengan berbagai kegiatan diantaranya: perumusan dan penetapan visi dan misi, analisis peluang, ancaman, hambatan, dan alternatif pemecahan masalah. Sementara itu kegiatan evaluasi di lakukan melalui: pertemuan resmi, baik pertemuan kepala sekolah dengan komite, pertemuan khusus kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan pimpinan yayasan. Dan berbagai pertemuan yang menghasilkan kegiatan yang bermanfaat¹⁴.

Perbedaan pada penelitian terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Syamsul ‘Ulum Gunung Puyuh, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi, Padang Cermin, Pesawaran.

4. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Samrin yang berjudul “Manajemen strategi dalam penguatan studi manajemen pendidikzn islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuaitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi manajemen pendidikan islam berupa penyusunan

¹⁴at tabdir. Jurnal Media Hukum dan Pendidikan. Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi, Jawa Barat. vol30 No. 1 Tahun 2020, hl. 57-66

strategis, yang terdiri dari perumusan visi dan misi, penyusunan program strategis, pelaksanaan program strategis, pelaksanaan program strategis dan evaluasi program strategis.¹⁵

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada focus penelitian, dimana focus penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen strategi dalam penguatan studi manajemen pendidikan islam di IAIN Kendari, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi, Padang Cermin, Pesawaran.

5. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ahmad Nurdin Kholil yang berjudul “manajemen strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan muhammadiyah Gunungkidul”. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategic yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Gunungkidul melibatkan semua stakeholder. Sekolah terlebih dahulu merumuskan visi misi sekolah dengan mempertimbangkan factor lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan merumuskan tujuan dan target mutu sekolah diikuti oleh menentukan strategi yang akan digunakan oleh sekolah demi terealisasinya semua target mutu yang disepakati.¹⁶

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada focus penelitian, dimana focus penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan muhammadiyah Gunungkidul, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi, Padang Cermin, Pesawaran.

¹⁵Al-ta'dib. Jurnal manajemen strategi, penguatan program studi. Institut Agama Islam Negeri, Kendari. Vol 11 no. 2 Tahun 2018, hl. 19-34

¹⁶Manageria. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Sekolah Tinggi Agama Islam Gunungkidul. Vol 8 No. 1 Tahun 2020, hl. 53-69

6. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Riyuzen Praja Tuala yang berjudul “strategi pengelolaan lembaga pendidikan islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur. Hasil dari penelitian ini bahwa untuk mencapai tujuan maka pendidikan islam harus di kelola secara maksimal melalui lembaga pendidikan islam. Pengelolaan lembaga pendidikan islam yang jumlah dan bentuknya sangat banyak tentu memerlukan strategi tersendiri untuk mencapai produktivitas dan out put yang berkualitas. Berbagai konsep dan pemikiran terkait dengan strategi pengelolaan sangat di perlukan agar lembaga pendidikan islam tidak lagi di anggap lembaga pendidikan kelas dua yang belum mampu memenuhi kepercayaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.¹⁷

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus peneliiian, dimana fokus penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi pengelolaan lembaga pendidikan, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla’ul Anwar Kecapi, Padang Cermin, Pesawaran.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fonomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁸.

¹⁷Al-Tadzkiyyah. Jurnal pendidikan islam, dispora Lampung Selatan, vol. 8 No. 11 tahun 2017, hl. 145-163

¹⁸Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di MTs Mathla'ul Anwar.

2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. secara umum *Phaenomenom* berarti tampak atau memperlihatkan. *Logos* adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian fenomenologi dapat diartikan ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu¹⁹.

3. Waktu dan Tempat

Penelitian ini di laksanakan di MTs Mathla'ul Anwar Kecapi. Sekolah ini terletak di Desa Kecapi, Kecamatan padang cermin, Kabupaten Pesawaran.

dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021. Dalam kurun waktu 1 hari peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam pra penelitian.

4. Sumber data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

¹⁹Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana 2017), h. 351

- b. Sumber data skunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai bahan penunjang dari sumber pertama.²⁰

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu:

a. Wawancara (interview)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab.

Dalam penelitian yang menjadi responden atau narasumber wawancara adalah:

1. Kepala madrasah MTs Mathla'ul Anwar
2. Waka Kurikulum MTs Mathla'ul Anwar
3. Waka kesiswaan
4. Guru

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1983), h. 129

²¹Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 372.

mata sebagai alat bantu utama selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dari pemahaman observasi tersebut yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²²

Ada dua macam metode observasi diantaranya, yaitu:

1. Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau orang yang dijadikan sumber data penelitian
2. Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berpartisipasi sebagai pengamat independen

Jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non-partisipan. Peneliti tidak terlihat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.²³

Jadi dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴

²²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118.

²³Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 391.

²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

d. Teknik Analisis Data

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan model *Miles and Huberman*. Proses analisis data model ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks naratif dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau triangulasi metode.

Triangulasi sumber dapat diartikan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembanding tersebut merupakan kesamaan pandangan atau pemikiran. Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Dan triangulasi teknik atau metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

dapat diartikan bahwa triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang adadalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.²⁶

²⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 256-257.

²⁶Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 332.

Dari beberapa tehnik di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk mengecek keabsahan data, membandingkan hasil wawancara dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan ini terbagi atas lima bab yang saling berkait satu sama lain, berikut adalah uraiannya.

BAB I, pada bab ini mengemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, memuat uraian tentang teori-teori yang mendukung judul penelitian yang dirujuk dari buku dan pustaka penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dalam penelitian ini tentang: manajemen strategi, pengelolaan lembaga pendidikan islam, dan manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam.

BAB III, mendeskripsikan objek penelitian yang memuat tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari: sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan, madrasah, dan komponen-komponen madrasah. Serta mendeskripsikan tentang penyajian data dan data penelitian.

BAB IV, pada bagian ini membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V, merupakan penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan di peroleh berdasarkan hasil analisis dan

intrepestasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi”. Manajemen memiliki arti sebuah proses kerangka usaha yang berisikan kegiatan pembimbingan dan pengarahan bagi sekelompok orang menuju realitas tujuan organisasi. Manajemen merupakan proses kegiatan, yang dalam pelaksanaan diistilahkan managing (pengelolaan) dan manager (pengelola) merupakan istilah bagi orang yang melaksanakan. Dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan seseorang agar dapat bekerja demi memenuhi semua tujuan dari organisasi.

Sedangkan strategi diartikan sebagai sebuah susunan yang dilakukan untuk menetapkan rencana demi kemajuan dan pelaksanaannya. Lebih lanjut mengenai konsep strategi Nisjar dan Winardi (1997) yang dikutip dari Richard Vancil (1990) merumuskan bahwa, Strategi ialah konseptualisasi yang diimplikasikan oleh pemimpin organisasi berupa, sasaran dan tujuan dari pendirian organisasi, kendala yang luas, penetapan kebijakan bagi organisasi oleh pemimpin yang bersumber dari atasan, batasan sekop aktivitas organisasi, kelompok perencanaan, tujuan dan sasaran jangka pendek yang sudah diterapkan dengan harapan mampu memberikan sumbangsih mereka dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Tujuan dari adanya strategi adalah guna mempertahankan dan mencapai keunggulan organisasi jika dibandingkan dengan pesain lain. Keunggulan sudah pasti akan dicapai apabila sebuah organisasi atau lembaga cerdas melihat peluang dari lingkungan sekitar dan mampu memanfaatkan peluang

tersebut dengan cermat. Sehingga memungkinkan seluruh keuntungan yang berasal bidang kekuatan organisasi dapat berguna dengan baik.

Berdasarkan pengertian manajemen dan strategi diatas, manajemen strategi dapat dimaknai sebagai sebuah cara mengelola dan mengatur sebuah rencana pencapaian tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut demi membawa organisasi pada masa depan yang diinginkan. Manajemen strategi juga dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mengatur orang serta penerapan bagaimana melakukan kemudian evaluasi terhadap keputusan atas rencana yang memungkinkan membawa organisasi manggapai tujuan dimasa mendatang.

Singkatnya manajemen strategi ialah sebuah seni dan ilmu pengetahuan dalam perumusan, pengimplementasian juga evaluasi atas keputusan fungsional untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan manajemen strategi seluruh komponen mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, perumusan sampai evaluasi. Kemudian saling mempengaruhi satu sama lain serta berjalan bersama menuju arah kemajuan suatu organisasi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Bagi sebuah lembaga pendidikan manajemen strategi bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang baru serta berbeda bagi lembaga dalam perencanaan jangka panjang serta mencoba untuk mengoptimalkannya berdasarkan perkembangan saat ini, dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pengambilan keputusan oleh sekolah, diperlukan tindakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk melaksanakan proses pengembangan kepada seluruh jajaran karyawan atau guru. Dan dalam mengarahkan diperlukan tindakan yang benar dalam mempertahankan rencana strategi.

sehingga dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Serta diperlukan pengetahuan untuk mempromosikan sekolah

agar masyarakat berminat mendaftarkan sang anak ke sekolah tersebut dan memberikan keuntungan bagi sekolah dan masyarakat tersebut.

Dalam mengambil keputusan kepala sekolah harus memperhatikan beberapa hal yaitu: Pertama, menentukan misi suatu lembaga karena seorang manajer kepala sekolah kekuasaan dalam kemajuan lembaga, serta menjamin keberadaan lembaga tersebut. Kedua, dalam merumuskan dan menerapkan strategi seorang kepala sekolah harus melihat latar belakang atau profil tertentu suatu lembaga. Ketiga, melakukan pengenalan terhadap lingkungan dimana lembaga berinteraksi, terutama pada situasi bersaing yang harus dihadapi oleh lembaga. Serta meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja guru demi kemajuan suatu lembaga.

Manajemen strategi menganalisis sasaran beberapa sasaran yaitu, visi, misi, tujuan serta keadaan peluang dari dalam dan luar lembaga. Dalam hal ini sekolah harus menciptakan keputusan mengenai strategi yang akan diambil. Kemudian, mencari tahu bagaimana mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu, manajer atau kepala sekolah harus menentukan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Keunggulan ini berupa aktivitas yang berciri khas dan berbeda dengan aktivitas sekolah lain sertaserangkaian kegiatan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan pelaksanaannya²⁷.

Manajemen strategi memiliki beberapa tugas yang penting dalam pelaksanaannya diantaranya:

- a. Melakukan perumusan visi dan misi berdasar sumber daya dan tujuan.
- b. Menganalisis dan menyusun profil lembaga
- c. Melakukan penilaian mengenai peluang dan persaingan luar lingkungan lembaga.

²⁷Ahmad Zainuri, "Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan", (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2010).

- d. Melakukan analisis terhadap pilihan yang muncul didalam lembaga yang sebelumnya telah disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki.
- e. Melakukan identifikasi atas pilihan yang paling memberikan keuntungan untuk lembaga melalui evaluasi misi
- f. Menentukan tujuan dan strategi utama untuk jangka panjang yang mampu memberikan pilihan keuntungan bagi lembaga
- g. Melakukan pengembangan akan tujuan dan strategi jangka pendek berdasarkan rumusan tujuan dan strategi jangka panjang yang telah direncanakan.
- h. Melakukan pelaksanaan atas strategi yang terpilih melalui penempatan sumberdaya tugas kerja yang disesuaikan, individu, teknologi dan penekanan sistem penghargaan.
- i. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan keputusan proses strategi untuk masa mendatang

Terdapat tiga hal yang harus dipahami di dalam konsep manajemen strategik, yaitu 1) sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan lembaga. Tujuan jangka panjang merupakan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategis dikarenakan tujuan tersebut merupakan alat ukur kinerja. Sasaran jangka panjang itu meliputi berbagai hal seperti profitabilitas atau keuntungan dan produktivitas. 2) kendala-kendala luas dan kebijakan yang ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, artinya didalam manajemen strategik terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi seperti ketidakmampuan dalam membuat rencana dengan baik, kurangnya komitmen dalam proses pembuatan rencana, dan lemahnya informasi dalam membuat suatu rencana. 3) Kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan harus diberikan bantuan, agar dapat mencapai tujuan lembaga. Dengan mencapaitujuan

strategi kita dapat mendapatkan suatu keunggulan dari pesaing serta mendapatkan keuntungan di berbagai bidang.

B. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Kompleksnya permasalahan pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam tidak berarti mematahkan semangat kita untuk terus berupaya maksimal mencari dan mencoba berbagai solusi alternatif agar LPI dapat keluar dari “zona masalah” sebagaimana telah dibahas pada bagian awal pembahasan. Tingginya Ekspektasi akan meningkatnya kualitas sekolah/madrasah/LPI lainnya dari sisi tata kelola administrasi, input dan proses yang tentu juga sekaligus meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan stake holders LPI (out put dan out comes) harus menjadi penyemangat semua pihak dalam pengelolaan LPI.

Terdapat beberapa strategi alternatif untuk menjawab berbagai tantangan pengelolaan LPI. Yaitu strategi Umum dan strategi khusus. . (Qomar, 2007) Dalam strategi umum misalnya:

- a. Merumuskan cita-cita, program , serta tujuan yang ingin dicapai lembaga secara jelas Langkah selanjutnya adalah berupaya maksimal merealisasikan nya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari.
- b. Membangun kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dan profesional. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, memahami dan meneladani ajaran Islam sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran untuk keberhasilan peserta didiknya. Merumuskan dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
- c. Menggali potensi-potensi keuangan dan mengembangkannya dengan kreatif. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (image building).
- d. Membangun kerjasama (networking) baik ditingkat daerah nasional maupun internasional.

- e. Sikap optimis, peduli, aktif dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat pada umumnya dan di lingkungan pendidikan khususnya.

Pendekatan Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dinilai merupakan langkah yang tepat dalam rangka optimalisasi pengelolaan LPI. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Mahdi bin Ibrahim sebagai berikut:(Ibrahim, 1997)

1. Perencanaan

Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (Organizing) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepemimpinan

Penggerakan (Actuating) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

4. Pengawasan

Pengawasan (Controlling) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

a. lembaga pendidikan islam

Lembaga Pendidikan Islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam melalui upaya/program kegiatan yang tersusun dengan rapi dan terorganisir dengan baik mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁸.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah/media/organisasi tempat dimana pendidikan Islam diselenggarakan. Lembaga ini memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas/wewenang dan tanggung jawab yang jelas, tertata dengan baik sehingga memungkinkan terciptanya suasana kondusif yang mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran Agama Islam dengan efektif sesuai dengan karakteristik dan tugas masing-masing, seperti sekolah/madrasah.

Berdasarkan sejarah, terbentuknya LPI bermula dari difungsikannya rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam (Daar Al-Arqam) sebagai tempat berkumpulnya kaum muslimin dibawah kepemimpinan Rasulullah. Materi yang diajarkan pada waktu itu adalah tentang ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT melalui Malaikat Jibril. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung yang dipimpin Rasulullah SAW. Berbagai kandungan ayat-ayat al-Qur'an dipelajari bersama disertai dengan penjelasan dan diskusi. Jika dirunut kebelakang sejarah terbentuknya LPI nampak jelas bahwa terbentuknya LPI didasarkan atas kebutuhan ummat yang bersatu padu dengan Ruhul Islam (jiwa ke Islaman). Ummat Islam pada waktu itu telah menyadari akan pentingnya

²⁸Kurikulum, P. (201 6a). Pengertian Lembaga Pendidikan Islam, dalam di Akses pada 30 September 2017

suatu wadah atau organisasi yang akan menjadi media pendidikan dan pembelajaranajaran Islam secara menyeluruh.

Dalam perkembangannya kemudian, LPI telah menetapkan prinsip-prinsip untuk mempertahankan eksistensi dan kontribusinya ditengah-tengah kehidupan global yang sangat dinamis. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:²⁹


- a. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka (QS. At-Thamrin:6).
- b. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia dan akherat (QS. Al-Baqarah: 201; Al-Qashash: 77).
- c. Prinsip pembentukan kepribadian manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri pada Khaliknya (QS. Al Mujadilah: 11).
- d. Prinsip amar ma'ruf nahi dan munkar dan membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan (QS. Ali-Imran: 104, 110).
- e. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, dan daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa, dan karsa.

Prinsip LPI bersifat relatif tetap dan ideal. Artinya jika dlaksanakan secara konsisten dan konsekuen maka pendidikan tersebut dapat menghasilkan

²⁹Kurikulum, P. (2016b). Prinsip prinsip Lembaga Pendidikan Islam,<http://portalkurikulum.blogspot.co.id/2016/10/prinsip-prinsip-lembaga-pendidikan-islam.html> di Akses Pada 30 September 2017

generasi yang kuat, kokoh dan mulia. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan³⁰

Belajar adalah kewajiban bagi setiap orang. Tujuannya adalah agar manusia berubah menjadi lebih baik. Lebih baik pengetahuan dan wawasannya, lebih banyak pengalamannya, lebih baik akhlak dan kepribadiannya, lebih baik prilakunya dalam kehidupan bersama, dan lebih baik lagi karyanya yang dapat bermanfaat untuk orang banyak. Semua manusia mempunyai peluang yang sama tanpa perbedaan untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran dengan baik, dan inilah yang merupakan prinsip pendidikan untuk semua (Education For All).

- 
- a. Prinsip Pendidikan sepanjang masa (Long Life Education). Prinsip ini menekankan bahwa belajar dapat dilakukan sepanjang masa, selagi manusia masih sehat dan kuat. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja sepanjang dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi dirinya.
 - b. Prinsip Pendidikan Berwawasan Dunia. Prinsip ini menekankan bahwa menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi itu tidak hanya dilakukan di negeri sendiri tetapi juga terbuka luas di berbagai belahan dunia. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap individu yang belajar dapat menganalisis perbandingan konten dan metode pembelajaran di berbagai tempat lain sehingga kemudian dapat menarik kesimpulan yang tepat tentang sesuatu hal.
 - c. Prinsip Pendidikan Integralistik Prinsip ini mengingatkan kepada kita bahwa ilmu agama (addinul Islam) sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dengan ilmu

³⁰Wahyuni S, Lembaga Pendidikan Islam,<http://duniapendidikan33.blogspot.co.id/2014/12/lembaga-pendidikan-islam.html> di Akses Pada Tahun 2014

umum. Bahkan keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi.

- d. Prinsip Pendidikan sesuai fitrah manusia. Manusia dilahirkan membawa bakat dan potensi lainnya yang satu sama lain mungkin ada kesamaan dalam beberapa hal, tetapi mungkin juga berbeda dalam hal yang lain. Oleh karenanya pendidikan dan pembelajaran harus dirancang berdasarkan bakat, minat dan potensi pesertadidik tersebut. Program pembelajaran (kurikulum) harus dirancang seirama dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- e. Prinsip pendidikan yang demokratis dan manusiawi. Prinsip ini menekankan bahwa pendidikan dan pembelajaran harus dijalankan diatas prinsip keterbukaan, menyenangkan dan menghargai perbedaan setiap manusia. Pendidikan dan pembelajaran tidak boleh membelenggu kebebasan setiap individu untuk mengekspresikan berbagai potensi diri sepanjang tidak mengganggu kepentingan orang lain. Prinsip ini mengakui kekurangan dan kelebihan setiap orang dalam belajar. Dan karenanya setiap peserta didik harus mendapatkan perlakuan yang sebaik-baiknya.
- f. Prinsip pendidikan yang ilmiah. Pendidikan dan pembelajaran harus dijalankan atas dasar tiori, fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Siapapun yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran seyogyanya menghindarkan diri dari materi, informasi, data, yang sumbernya tidak jelas (tidak valid) dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Prinsip pendidikan yang berkualitas. Prinsip ini menekankan bahwa pendidikan yang bermutu hanya akan dapat dicapai apabila ditangani secara profesional oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Penyelenggaraan pendidikan di berbagai jenjang harus

mengutamakan mutu agar lulusannya memiliki daya kompetitif yang tinggi.

Allah semata menjadi point penting pada aspek ini. Pada aspek psikomotorik, peserta didik diharapkan dapat beramal nyata melalui karya-karya terbaik masing-masing. Menurut Muhaimin, Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan di Sekolah-Sekolah/Madrasah diarahkan pada pembinaan dan pengembangan ketiga aspek utama dalam diri peserta didik yaitu aspek kognitif yang berguna untuk mempelajari seluruh ciptaan Allah SWT dan menganalisisnya untuk menguatkan keyakinan dan memperkokoh ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Pada aspek afektif, peserta didik dibina untuk dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam bentuk amal sholeh. Semangat beramal dan beribadah hanya kepada

Seiring waktu jumlah dan bentuk LPI semakin banyak. Wajarlah jika penanganan dan pembinaannya kian rumit dan karenanya membutuhkan perhatian yang lebih baik lagi. Dalam perkembangannya banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pengelola LPI. Tantangan tersebut bersifat internal dan eksternal. Jika dilihat dari sisi internal, pada mulanya kehidupan umat Islam masih sangat dekat dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Dalam kehidupan sehari-hari semangat memperjuangkan ajaran Islam begitu kuat. Demikian pula secara eksternal umat Islam masih relatif aman dari gangguan, ancaman. Kini tantangan itu mulai berbeda. Pendidikan Islam mulai dihadapkan pada tantangan, ancaman bahkan serangan paham-paham sesat di luar

Islam. Jika hal ini tidak disadari atau bahkan dibiarkan begitu saja, maka Ummat dan ajaran Islam akan mengalami kehancuran yang menyedihkan.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang merubah budaya global bukan saja sebagai barokah Allah yang diturunkan kepada bangsa initetapi juga sekaligus sebagai ancaman menakutkan bagi kehancuran seluruh generasi ummat manusia khususnya ummat Islam bila salah dalam mensikapinya. Pertumbuhan informasi dan skala distribusinya yang semakin luas tanpa batas dapat mengubah cara pandang manusia terhadap hubungan timbal baliknya kepada sang pencipta. Serangan terakhir dapat pula datang dari perilaku ummat Islam itu sendiri yang tidak lagi kokoh dan teguh dalam memeluk dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari³¹.

Menurut Cece Wijaya dalam Akmal Hawimenjelaskan terdapat enam tantangan bagi Lembaga Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Kuatnya pengaruh kebijakan formal pemerintah terhadap pengelolaan pendidikan. Sekolah/madrasah dan LPI lainnya harus bisa menyesuaikan diri dengan cerdas dan tetap teguh mempertahankan identitas keagamaannya.
- b. Dibidang Kebudayaan, lahir dan makin menguatnya budaya materialistik dan hedonistik. Hal ini harus dihadapi dengan sikap selektif dan tetap mengacu pada budaya hidup yang Islami.
- c. Kemajuan dibidang IPTEK mengandung dua konsekuensi, Disatu sisi melahirkan berbagai kemudahan hidup, tetapi di sisi lain dapat menghancurkan peradaban dan tatanan kehidupan

³¹Rusmaini, Ilmu Pendidikan. (Palembang: Grafika Telindo Press 2014)

manusia jika disalah gunakan. IPTEK harus diarahkan pada terbentuknya manusia mandiri, produktif, kompetitif dan solutif.

- d. Perkembangan ekonomi suatu bangsa akan mempengaruhi pembangunan pendidikan. Pertumbuhan sekolah/madrasah tidak bisa dilepaskan dari kondisi perekonomian yang sedang berkembang. Agar sekolah/madrasah dan LPI lainnya dapat eksis dan produktif tidak ada jalan lain kecuali harus cerdas dan pandai menyesuaikan diri dengan tantangan dibidang ekonomi dengan cara menciptakan kurikulum yang adaptif.
- e. Berubahnya pola dan gaya hidup di masyarakat mengharuskan sekolah/madrasah dan LPI lainnya untuk berperan sebagai pemberi arahan yang jelas serta menjadi pencerah mental spiritual masyarakat. Karena kondisi dalam sistem kehidupan sosial seringkali mengalami ketidakpastian tujuan..
- f. Terjadi konflik dan pertarungan nilai antara nilai moral-spiritual termasuk nilai etika terhadap budaya yang membawa nilai materialistik-hedonistik di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Apapun yang terjadi maka sekolah/madrasah dan LPI lainnya harus tetap memposisikan diri dan memegang teguh ajaran Islam. LPI harus memposisikan diri sebagai penjaga pintu nilai-nilai spiritual-moral di masyarakat.
- g. Munculnya inkonsistensi dalam pengamalan ajaran Islam dikalangan ummat Islam menjadi tantangan serius bagi Lembaga Pendidikan Islam maupun pendidikan berwawasan Islam³²

³²Majid A, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012)

b. Macam-macam Lembaga Pendidikan Islam

Secara garis besar, ada 3 macam lembaga pendidikan islam, yaitu:

1. Lembaga pendidikan formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan formal adalah :

1. Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
2. Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
3. Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
4. Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
5. Memiliki kurikulum formal.
6. Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
7. Adanya batasan lama studi.
8. Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
9. Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal antara lain:

1. Taman Kanak-kanak (TK)
2. Raudatul Athfal (RA)
3. Sekolah Dasar (SD)
4. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
5. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
6. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
7. Sekolah Menengah Atas (SMA)
8. Madrasah Aliyah (MA) i. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

a. Lembaga Pendidikan Non Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.

Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkan keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Faktor pendorong perkembangan pendidikan nonformal cukup banyak, diantaranya ialah:

1. Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah.
2. Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan cukup pesat dan lebih dibandingkan perkembangan sektor pemerintah

Adapun program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
2. Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
3. Tidak adanya pembatasan usia.
4. Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
5. Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
6. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.

Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Sedangkan lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain;

1. Kelompok bermain (KB)
2. Taman penitipan anak (TPA)

3. Lembaga khusus
4. Sanggar
5. Lembaga pelatihan
6. Kelompok belajar
7. Pusat kegiatan belajar masyarakat
8. Majelis taklim
9. Lembaga ketrampilan dan pelatihan

b. Lembaga Pendidikan Informal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut.

Namun pendidikan informal, khususnya pendidikan keluarga memang belum ditangani seperti pada pendidikan formal, sehingga masuk akal jika sebagian besar keluarga belum memahami dengan baik tentang cara mendidik anak-anak dengan benar.

Ciri-ciri pendidikan informal adalah:

1. Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.
2. Yang berperan sebagai guru adalah orangtua.
3. Tidak adanya manajemen yang baku.

c. Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 13 ayat 1 diterangkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan berdasarkan pasal 14 diterangkan pula bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berikut beberapa keterangan tentang hal tersebut:

1. Pada pasal 17 tentang Pendidikan Dasar Ayat 1

menjelaskan bahwa “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”.

Ayat 2 menjelaskan “pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.

2. Pada pasal 18 tentang Pendidikan Menengah Ayat 1

menjelaskan bahwa “pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar”. Ayat 2 menjelaskan bahwa “pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan”.

Ayat 3 menjelaskan bahwa “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”.

Ayat 4 menjelaskan bahwa “Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan”.

3. Pasal 19 tentang Pendidikan Tinggi Ayat 1

dari pasal ini menjelaskan bahwa ” Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Ayat 2 menjelaskan bahwa ”Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka”.

4. Pasal 20 tentang Pendidikan Tinggi.

Ayat 1 menjelaskan bahwa ”Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas”. Ayat 2 menjelaskan “perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Ayat 3 menjelaskan “perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan vokasi”.

5. Pasal 25 tentang Pendidikan Tinggi.

Ayat 1 menjelaskan bahwa “perguruan tinggi menetapkan persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar akademik.”

Ayat 2 menjelaskan “lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik jika terbukti merupakan jiplakan akan dicabut gelarnya”.

6. Ayat 1 menjelaskan

“pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Ayat 2 menjelaskan “pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan

penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”.

Ayat 3 menjelaskan “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerjapendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Ayat 4 menjelaskan “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Ayat 5 menjelaskan “kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memperkuat bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Ayat 6 menjelaskan “hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah yang mengacu pada standar nasional pendidikan”.

7. Pasal 27 tentang Pendidikan Informal Ayat 1

menjelaskan “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”. Ayat 2 menjelaskan “Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diakui sama dengan pendidikan formal dan

nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan”.

Ayat 3 menjelaskan “Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

8. Pasal 8 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Ayat 1 menjelaskan “pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”.

Ayat 2 menjelaskan “pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal”.

Ayat 3 menjelaskan “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak”.

Ayat 4 menjelaskan “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat”.

Ayat 5 menjelaskan “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.

9. Pasal 29 tentang Pendidikan Kedisiasan.

Ayat 3 menjelaskan “pendidikan kedisiasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal”.

- d. Perbedaan Pendidikan Jalur Sekolah (Formal) dan Jalur Luar Sekolah (Non Formal dan Informal)

Berikut secara tabulatif perbedaan pendidikan formal, nonformal, dan informal:

Formal	Nonformal	Informal
Desain kurikulum tertuang dalam konsep dan terstruktur dengan baik secara horizontal maupun vertikal	Desain kurikulum sering tertuang dalam konsep dan terstruktur hanya secara horizontal namun tidak secara vertikal	Desain kurikulum tidak tertuang secara konseptual, dengan demikian tidak ada struktur horizontal dan vertikal
Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya homogen	Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya heterogen	Peserta didik yang menerima muatan kurikulum sifatnya heterogen
Sistem manajemen kurikulum senantiasa dirancang sedemikian rupa bersama sistem lain dalam sistem pendidikan dan pembelajaran yang diarahkan untuk tujuan jangka panjang	Sistem manajemen kurikulum senantiasa dirancang sedemikian rupa bersama dengan sistem lain dalam sistem pendidikan dan pembelajaran untuk tujuan jangka pendek atau sesuai kebutuhan masyarakat pasar	Sistem manajemen kurikulum tidak dirancang, dengan demikian sistem lainnya pun masing-masing berjalan sendiri-sendiri
Dalam struktur vertikal kurikulum adalah akselerasi kelas dan program belajar.	Hanya ada akselerasi program.	Tidak ada akselerasi
Tujuan kurikuler stationer pencapaian tujuan institusi, dan tujuan institute stationer pencapaian tujuan di atasnya	Tujuan kurikuler stationer pencapaian tujuan program	Tidak ada tujuan kurikuler

e. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Sidi Gazalba, seperti dikutip oleh Bukhari Umar, lembaga yang berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Rumah Tangga

yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orangtua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan.

2. Sekolah

yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional

3. Kesatuan sosial

yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tetapi bersifat perennan. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat.

Dengan demikian, secara garis besar, lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan kepada tiga macam yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.³³

a. Keluarga

Menurut Hammudah Abd AlAti, definisi keluarga secara operasional adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan melalui hubungan darah atau pernikahan,³⁴

Sistem kekeluargaan yang diakui oleh Islam adalah "al-usrah azzawjiyyah" (suami istri) yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak yang belum berumah tangga.

³³Bukhari Umar, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Hamzah 2010), h. 150.

³⁴Ibid, h. 151.

Anak yang telah menikah dipandang telah membuat keluarga pula. Ikatan kekerabatan dalam keluarga Islam bukan hanya pada ayah saja, atau ibu saja, akan tetapi pada ayah dan ibu sekaligus, walaupun titik beratnya pada ayah. Hal ini tampak jelas pada masalah yang berhubungan dengan warisan, nafkah dan tanggung jawab terhadap keluarga.³⁵

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik (orangtuanya). Lembaga pendidikan pertama dalam Islam adalah keluarga atau rumah tangga. Dalam sejarah tercatat bahwa rumah tangga yang dijadikan basis dan markas pendidikan Islam pada masa awal-awal penyebaran Islam di Makkah adalah rumah Arqam. Rumah sebagai lembaga pendidikan dalam Islam juga sudah diisyaratkan oleh Al-Quran, seperti yang terkandung dalam QS. at-Tahrim (66): 6:

Yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan di rumah tangga adalah ayah dan ibu serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Adapun yang paling memegang tanggung jawab besar adalah ayah dan ibu. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal dalam seluruh aspeknya, meliputi aspek jasmani, ruhani, dan akal.

Apakah ada kurikulum dalam pendidikan di rumah tangga? Dalam bukunya, Ilmu Pendidikan Islami, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa kurikulum dalam pendidikan rumah tangga sebenarnya ada, tetapi tidak tegas seperti kurikulum pendidikan di sekolah. Kurikulum itu secara garis besarnya adalah kurikulum untuk pengembangan jasmani,

³⁵Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy AlSyaibany, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 205.

kurikulum untuk pengembangan akal, dan kurikulum untuk pengembangan ruhani anak. Kurikulum ini mengacu pada teori tentang aspek-aspek kepribadian dalam garis besar.³⁶

Orangtua harus memperhatikan perkembangan jasmani anak. Ini menyangkut kesehatan dan kekuatan fisik serta keterampilan otot. Yang dapat dilakukan orangtua adalah menanamkan dan membiasakan kebiasaan hidup sehat serta memberikan makanan dan nutrisi yang bergizi. Mengenai pendidikan akal, yang dapat dilakukan orangtua di antaranya adalah dengan menyekolahkan anak-anaknya karena sekolah adalah lembaga yang paling baik untuk mengembangkan akal dan potensi intelektual anak. Tetapi ini bukan berarti tugas orangtua dalam hal pendidikan akal anaknya telah selesai. Untuk mengembangkan akal anak di rumah, orangtua dapat melakukan diskusi kecil-kecilan di rumah, menyelesaikan sebagian masalah di rumah bersama para anggota keluarga dengan menggunakan analisis akal.

Kemudian, kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan ruhani, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Mengapa kunci? Ahmad Tafsir menjelaskan alasannya, pertama, karena pendidikan jasmani dan akal yang diberikan di sekolah sekarang mempunyai banyak teori. Belum tentu semua teori itu sesuai dengan ajaran agama. Bila anak sudah memiliki basis nilai agama yang dibawa dari rumah, secara sederhana ia dapat menilai atau menyaring teori-teori yang diajarkan di sekolah. Kedua, pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara maksimal bila murid tidak menghormati guru dan ilmu yang diajarkannya. Sehingga tidak salah bila dikatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah adalah ada atau tidaknya penghargaan dari murid terhadap guru dan pengetahuan yang disampaikannya. Nah, untuk menanamkan sikap itu sebenarnya pendidikan agama-lah yang merupakan

³⁶Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), h, 241.

kunci utama. Pendidikan akhlak agama itu dilakukan di rumah sebagai lembaga pertama dan utama.³⁷

b. Sekolah (madrasah)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Semakin besar anak, semakin banyak kebutuhannya. Karena keterbatasannya, orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu, orangtua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Masa sekolah bukan satusatunya masa bagi setiap orang untuk belajar. Namun disadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan. Tugas guru dan pimpinan sekolah, di samping memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan, juga memberikan dasardasar ilmu pengetahuan. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan di sekolah haruslah merupakan lanjutan, setidaktidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga. Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga dalam pembinaan karakter secara umum. Aturan untuk pembentukan karakter ini sangat penting, karena bagian inilah yang akan menjelaskan keberadaban suatu bangsa.³⁸

c. Masyarakat

Masyarakat turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat dapat diartikan sebagai

³⁷Ibid, h. 243.

³⁸Ibid, h. 247.

kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama setiap masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak, berlangsung beberapa jam dalam satu hari selepas dari pendidikan keluarga dan sekolah. Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.³⁹

Aktivitas dan interaksi antarsesama manusia dalam lembaga pendidikan tersebut banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya. Apabila di dalamnya hidup suasana yang Islami maka kepribadian anggotanya cenderung berwarna Islami pula. Sebaliknya, jika aktivitas dan interaksi di dalamnya bercorak sekuler, maka kepribadian anggotanya akan cenderung seperti itu pula. Telah dikemukakan sebelumnya, terdapat banyak lembaga pendidikan dalam masyarakat. Namun yang cukup berperan besar dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat ada dua, yaitu masjid dan pesantren.

C. Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen strategi merupakan suatu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi”. Manajemen memiliki arti sebuah proses kerangka usaha yang berisikan kegiatan pembimbingan dan pengarahan bagi sekelompok orang menuju realitas tujuan organisasi. Manajemen merupakan proses kegiatan, yang dalam pelaksanaan diistilahkan

³⁹Zuhairini et.al, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010), h.180.

managing (pengelolaan) dan manager (pengelola) merupakan istilah bagi orang yang melaksanakan. Dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan seseorang agar dapat bekerja demi memenuhi semua tujuan dari organisasi.

Sedangkan strategi diartikan sebagai sebuah susunan yang dilakukan untuk menetapkan rencana demi kemajuan dan pelaksanaannya. Lebih lanjut mengenai konsep strategi Nisjar dan Winardi (1997) yang dikutip dari Richard Vancil (1990) merumuskan bahwa, Strategi ialah konseptualisasi yang diimplikasikan oleh pemimpin organisasi berupa, sasaran dan tujuan dari pendirian organisasi, kendala yang luas, penetapan kebijakan bagi organisasi oleh pemimpin yang bersumber dari atasan, batasan scope aktivitas organisasi, kelompok perencanaan, tujuan dan sasaran jangka pendek yang sudah diterapkan dengan harapan mampu memberikan sumbangsih mereka dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Tujuan dari adanya strategi adalah guna mempertahankan dan mencapai keunggulan organisasi jika dibandingkan dengan pesaing lain.

Keunggulan sudah pasti akan dicapai apabila sebuah organisasi atau lembaga cerdas melihat peluang dari lingkungan sekitar dan mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan cermat. Sehingga memungkinkan seluruh keuntungan yang berasal bidang kekuatan organisasi dapat berguna dengan baik

Berdasarkan pengertian manajemen dan strategi diatas, manajemen strategi dapat dimaknai sebagai sebuah cara mengelola dan mengatur sebuah rencana pencapaian tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut demi membawa organisasi pada masa depan yang diinginkan. Manajemen strategi juga dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mengatur orang serta penerapan bagaimana melakukan kemudian evaluasi terhadap keputusan atas rencana yang memungkinkan membawa organisasi manggapai tujuan dimasa mendatang.

a. Proses Manajemen Strategi Lembaga Pendidikan Islam

1. Formulasi Strategi/*Strategi Formulation*

Prim Masrokan menjelaskan bahwa formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.⁴⁰

Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan:

Langkah-langkah perencanaan pendidikan secara rinci memiliki banyak versi sesuai dengan pendapat tokoh-tokoh yang mengemukakannya. Salah satu diantaranya dikemukakan oleh Edgar L. Morohet dalam bukunya *Planing And Providing For Excellence In Education*, yang mengatakan bahwa prosedur yang harus di perhatikan dalam perencanaan pendidikan adalah: mengumpulkan informasi dan analisis data, mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas, membentuk alternatif penyelesaian, mengimplementasi, menilai dan memodifikasi.

2. Implementasi Strategi/*strategic implemetasi*

Implementasi strategi menurut hunger dan wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakanmelalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Lebih lanjut dijelskan bahwa proses implentasi strategi mungkin meiputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur, dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.⁴¹

3. Evaluasi Strategi/*Pengawasan*

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan

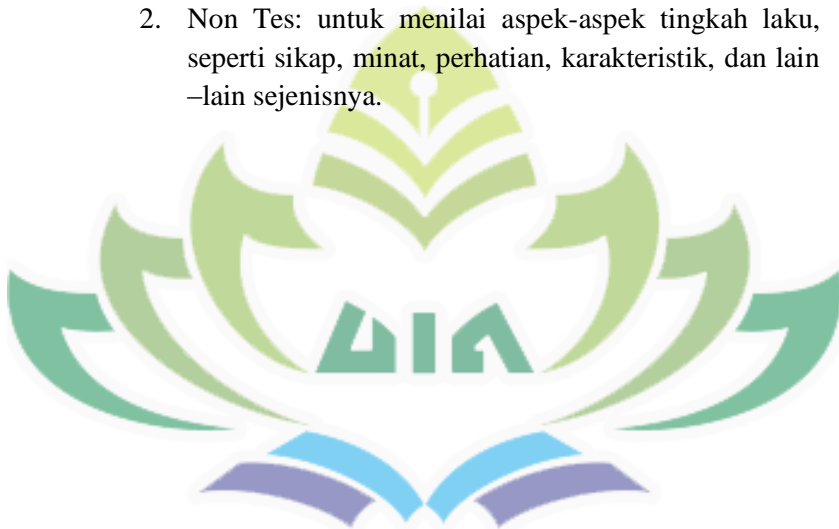
⁴⁰Masrokam Mutohar, Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, H.158

⁴¹J. David Hunger& Thomas L. Wheelen, Manajemen, h. 17

strategi, termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.⁴²

Alat evaluasi dikenal dengan instrumen evaluasi. Penggunaan alat evaluasi ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang di evaluasi. Ada dua jenis alat evaluasi, yaitu:

1. Tes: adalah penilaian komprehensif terhadap seseorang individu atau usaha keseluruhan usaha evaluasi program.. ada dua jenis alat yang digunakan dalam program pembelajaran, yaitu: tes baku dan tes buatan guru
2. Non Tes: untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, seperti sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain sejenisnya.



⁴²Winardi Kharsi Nisjar, Manajemen Strategi (Bandung:Mandar Maju, 1997), h. 86

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Qasim Muhammad ibn Al-Ashfahaniy, *Al-Mufradat fiy Gharib Al-Quran*, Beirut, Dar Al-Ma'rifat, tth
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Arcaro. J. S, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007
- Ardimen, *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis SNP Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan*. 2012
- Asep Saepudin, "Manajemen Strategi Pengelolaan". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*,. Vol 6, No.1, Juni 2020: 34-51
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hamzah. 2010
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group. 2007
- Chotimah. C, & Fathurrohman. M, *Komplemen Pendidikan Islam, Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras. 2014
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo. 1997
- Fandi Tjiantono, *Strategi Manajemen*, Yogyakarta: Andi. 2008
- Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Hoglistik*, Yogyakarta: Teras. 2012
- Fenty Setiawati," *Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*",. *Jurnal Media Hukum dan Pendidikan*
- Fitri Musliha simatupang, "Strategi Pengelolaan lembaga pendidikan Islam ". *Jurnal pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vo 1 No. 3 2021, hal 300-305

Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013

Kurikulum, P. (201 6a), *Pengertian Lembaga Pendidikan islam*, dalam <http://portalkurikulum.blogspot.co.id/2016/pengertian-lembaga-pendidikan-islam.html> di Akses Pada 30 September 2017

Kurikulum, P. (201 6b), *Prinsip-Prinsip Lembaga Pendidikan Islam*, <http://portalkurikulum.blogspot.co.id/2016/10/prinsip-prinsip-lembaga-pendidikan-islam.html> di Akses Pada 30 September 2017

Majid. A, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. 2017

Nata. A, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana prenada. 2010

Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Refika Aditama. 2010

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press. 2014

Sada. H. J, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Al-Tazdkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2015

Syahyuti, *Tinjauan Sosiologis Terhadap Konsep Kelembagaan dan Upaya Pembangunan Rumusan Yang Lebih Oprasional*, Dalam <https://kelembagaandas.wordpress.com/pengertian-kelembagan/syahyuti/> di akses pada 3 Maret 2012

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2005

UU Sidiknas No 20 Tahun 2003

Wahyuni. S, *Lembaga Pendidikan Islam*,
[http://duniapendidikan33.blogspot.co.id/2014/12/lembaga-
pendidikan-islam.html](http://duniapendidikan33.blogspot.co.id/2014/12/lembaga-
pendidikan-islam.html) di Akses Pada Tahun 2014

Zuhairini et Al, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
2010

